

ANALISIS MANAJEMEN PEMBINAAN CABANG OLAHRAGA PENCAK SILAT PERGURUAN GARUDA NUSANTARA DI KABUPATEN KUDUS

Lisa Sherina Nafa Afati

Email : nafasherina056@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

The background of this research is how to manage the management of the martial arts branch of the Garuda Nusantara college in Kudus Regency. This study aims to determine how big the impact of the effectiveness of good management for the Garuda Nusantara Pencak Silat College in Kudus Regency. This type of research is descriptive qualitative and the research method uses a survey. The population of all members and administrators of the Garuda Nusantara Pencak Silat College. Data was collected by means of observation, interviews, and documentation. The results of this study were that the Garuda Nusantara pencak silat college in the coaching stage had carried out the process of recruiting athletes, athlete criteria, identifying athlete talent and how to recognize talent from athletes well and had run and carried out well. In the achievement stage, the Garuda Nusantara pencak silat college has implemented and carried out the process of talent scouting guidelines, target setting, training programs and training stages, the athlete's achievements have been running and well implemented. achievement. The conclusion from the management of the coaching branch of the Garuda Nusantara martial arts sport in the Kudus Regency has been going well and has not experienced any significant obstacles. Suggestions, it can be used as a reference for Garuda Nusantara universities to be more advanced and develop even better and improve the achievements of Garuda Nusantara universities.

Key words : *Analysis, Development Management, Pencak Silat.*

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah bagaimana manajemen pembinaan cabang olahraga pencak silat perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak dari keefektifan manajemen yang baik bagi Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara Kabupaten Kudus. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan metode penelitian menggunakan survei. Populasi seluruh anggota dan pengurus Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini perguruan pencak silat Garuda Nusantara dalam tahap pembinaan sudah menjalankan proses perekrutan atlet, kriteria atlet, mengidentifikasi bakat atlet dan cara mengenali bakat dari atlet dengan baik dan sudah berjalan dan terlaksana dengan baik. Dalam tahap prestasi perguruan pencak silat Garuda Nusantara sudah melaksanakan dan menjalankan proses pedoman pemanduan bakat, penetapan sasaran, program latihan dan tahapan latihan, capaian prestasi atlet sudah berjalan dan terlaksana dengan baik. Perguruan pencak silat Garuda Nusantara tidak mengalami kendala atau hambatan yang berarti mengenai pembinaan dan prestasi. Kesimpulan dari manajemen pembinaan cabang olahraga pencak silat perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus sudah berjalan dengan baik dan tidak mengalami hambatan yang berarti. Saran, bisa di gunakan sebagai acuan perguruan Garuda Nusantara untuk lebih maju dan berkembang lebih baik lagi serta tingkatkan prestasi perguruan Garuda Nusantara.

Kata kunci : Analisis, Manajemen Pembinaan, Pencak Silat.

PENDAHULUAN

Pembinaan olahraga merupakan faktor yang mempengaruhi baik dan buruknya suatu olahraga di daerah tersebut. Dikarenakan berkembang tidaknya 3 dunia olahraga itu tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri, baik pembinaan di tingkat daerah, Nasional, bahkan Internasional. Sistem pembinaan olahraga Pencak silat masih merupakan sesuatu yang perlu dikaji dan dipahami lebih mendalam agar dapat mengangkat prestasi atlet Pencak Silat baik ditingkat Nasional maupun Internasional. Didalam sebuah pembinaan tentu terdapat manajemen dalam pengaturannya. Majunya olahraga suatu daerah atau bangsa bisa dilihat dari segi bagaimana manajemen pembinaan yang dilakukan.

Manajemen merupakan suatu proses pengelolaan di dalam menjalankan sebuah organisasi untuk mencapai mutu prestasi yang tinggi. Susan (2019:954) manajemen adalah kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi, lembaga atau sekolah yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuan organisasi, lembaga atau sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan adanya sebuah manajemen, maka akan mampu menjalankan pembinaan yang lebih baik lagi. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab maka terbentuklah keterkaitan kerjasama yang baik dalam menjalankan organisasi.

Di Kabupaten Kudus pencak silat merupakan salah satu cabang olahraga yang cukup populer dan banyak di minati hampir setiap sekolah SMP maupun SMA yang ada di Kabupaten Kudus melakukan kegiatan ekastrakurikuler pencak silat. berbagai kelompok umur, pria maupun wanita. Hal ini menunjukkan bahwa pencak silat adalah olahraga yang diperhatikan oleh pemerintah Indonesia sebagai 4 olahraga yang harus diikuti oleh setiap Kabupaten atau provinsi. Salah satu perguruan yaitu di Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara (PPGN). Manajemen pembinaan prestasi pencak silat melalui perguruan masing-masing yang terdaftar secara resmi di IPSI Kabupaten Kudus. Upaya Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara (PPGN) untuk menambah anggota perguruan bisa dilakukan dengan cara, bekerja sama dengan sekolah melalui ekstrakurikuler yang ada di sekolah, atau jika ada yang berminat bisa langsung datang ke perguruan dengan cara mendaftar.

Sejarah berdirinya Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara Kudus (PPGN) PPGN didirikan oleh beliau Bpk Sumarko (sekarang . Sumarko.), kurang lebih tahun 1984, dan telah mengadakan pelatihan-pelatihan ilmu bela diri pencak silat kepada masyarakat sekitarnya mulai anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang tua Namun secara resmi terdaftar serta diakui oleh Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Cabang Kudus baru pada 9 Pebruari Kemudian pada tanggal 15 Pebruari 1996 mendapatkan Surat Keterangan terdaftar di Pemerintah Kabupaten Kudus Kantor Sosial Politik dengan nomor: 220 / H. Sumarko. Alamat perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara ini terletak di desa Dalangan, Lau, Kec. Dawe, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59353, Indonesia.

Perguruan Pencak Silat Garuda nusantara juga mempunyai cabang di beberapa sekolah antara lain :

Tabel 1.1 Cabang-cabang Perguruan Pencak Silat Garuda Nusanta di sekolah

No	Nama sekolah	Jumlah anggota	Kecamatan	Prestasi		
				Emas	Perak	5 Perunggu
1.	SMP 1 BAE	23	BAE	10 Emas	15 Perak	5 Perunggu
2.	SMP 2 DAWE	30	DAWE	5 Emas	10 Perak	3 Perunggu
3.	MTS MIFFA	20	DAWE	4 Emas	7 Perak	2 Perunggu
4.	MA MIFFA	15	DAWE	6 Emas	3 Perak	4 Perunggu

Membina seorang atlet tidak bisa dilakukan secara instan, perlu di ketahui penampilan (performance) atlet dalam meraih prestasi bukan hanya unsur fisik, setidaknya terdapat faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini lebih fokus ke faktor internalnya yaitu, tentang manajemen pembinaan di Perguruan Pencak Silat Garuda nusantara (PPGN). Di dalam faktor internal terdapat kelebihan dan kekurangan, untuk kelebihan di Perguruan Pencak Silat Garuda nusantara (PPGN) di antaranya di bidang kepelatihannya sudah banyak yang berlisensi tingkat Kabupaten-nasional, selain itu juga memiliki wasit yang berlisensi dan berkompeten. Pada progam latihan di Perguruan Pencak Silat Garuda nusantara ini sudah terjadwal latihan rutin mingguan, dalam seminggu bisa di lakukan latihan 2 kali yaitu hari Jum'at dan Minggu. Akan tetapi beda lagi untuk latihan target event/prestasi. Pelatih melakukan pemusatan latihan yang tingkatnya lebih intensif untuk jadwal tim yang akan bertanding.

Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara juga terdapat kekurangan di dalam faktor internalnya diantaranya seperti, fasilitas yang kurang lengkap dan kurang memadai, dan sebaiknya sarprasnya ada yang perlu dibenahi/direnov kembali. Di samping itu tidak semua anggota yang mengikuti ekstrakurikuler di sekolah datang latihan ke perguruan, dan terdapat juga beberapa atlet yang kurang disiplin di karenakan pada datang terlambat. Dari observasi yang saya lakukan seharusnya latihan di mulai pada pukul 15.00, di antaranya terdapat atlet yang datang terlambat sesuai pengakuan/penjelasan pelatih terkadang latihan di mulai tepat waktu, tetapi tidak jarang juga latihan di mulai sesuai jadwal yang telah di lakukan, karena mayoritas atlet datang terlambat.

Jika di lihat dari segi prestasinya pencak silat garuda nusantara ini mulai prestasi terbaru di tahun 2021, karena masih dalam kondisi pandemi covid-19 hanya 4 kelas yang di pertandingkan dengan 2 kategori yaitu seni tunggal putra putri dan regu putra putri. Dan pertandingan di lakukan secara virtual.

Hasil dari Popda tersebut pencak silat garuda nusantara berhasil sapu bersih dengan menjuarai setiap kelasnya. Di tahun sebelumnya juga Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara berhasil meraih prestasi popda di antaranya juara seni tunggal putra putri SMA-SMP, seni tunggal putri SD, dan juga kelas tanding putra putri SMA-SMP. Di tahun 2019 juga berhasil meraih prestasi diantaranya, kelas tanding putri SMA, seni tunggal putri SMA, seni tunggal putri SD. Di tingkat dewasa juga pernah mengikuti event PORPROV yang di laksanakan pada tahun 2018 dan hanya 1 kategori yang lolos yaitu ganda putra yang naik podium dan meraih juara. Tak hanya itu terakhir lolos event tingkat nasional (O2SN) pada tahun 2017 dengan kategori seni tunggal SD.

Table 1.2 Daftar prestasi Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara

No.	Kelas tanding	Tahun	Prestasi
1.	-Tingkat provinsi Putri SMA -Tingkat provinsi Putra SMA	2019	-Juara 2 seni tunggal -Juara 2 seni tunggal
2.	Tingkat provinsi Putri SD	2019	Juara 2 seni tunggal
3.	Tingkat provinsi Putra SMA Tingkat provinsi Putri SMP	2019	-Juara 3 kelas tanding - Juara 3 kelas tanding
4.	Tingkat provinsi Putri SD	2019	Juara 2 seni tunggal
5.	Ganda putra (Tingkat dewasa)	2018	Juara 2 seni Ganda
6.	Tingkat nasional (O2SN SD)	2017	Juara 2 seni tunggal

Dari data observasi yang saya dapatkan, Oleh karena itu penelitian ini membahas tentang ***“Analisis Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Pencak Silat Perguruan Garuda Nusantara Di Kabupaten Kudus Tahun 2021”***

METODE

Pada penelitian kali ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif murni. Jadi dengan metode ini peneliti akan membahas apa yang sedang terjadi disuatu wilayah atau lebih tepatnya disuatu perguruan pencak silat dalam rangka meneliti untuk memecahkan masalah yang terjadi, serta mengumpulkan informasi – informasi penting yang akan menjadi data penelitian, menganalisis, mengklarifikasi, dan meaprkkan dalam bentuk hasil penelitian. Dengan demikian apa yang menjadi hasil dari penelitian sama dengan apa yang sedang terjadi ditempat penelitian yakni Perguruan Pencak Silat Garuda nusantara.

Lembar wawancara pada penelitian ini akan diladasi dengan analisis SWOT, dikarenakan jika dilihat melalui *table* atau matriks analisis SWOT factor untuk untuk membuat pertanyaan wawancara yang sesuai maka menggunakan *table* IFE dan EFE. Matriks Evaluasi Faktor Internal (IFE) adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi lingkungan internal perguruan pencak silat dan untuk mengungkapkan kekuatan serta kelemahannya. Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) adalah alat yang digunakan untuk menguji lingkungan eksternal perguruan pencak silat dan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang ada. Dengan demikian kedua alat tersebut dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk meringkas informasi yang diperoleh dari analisis lingkungan internal dan eksternal perguruan pencak silat. Informasi diringkas, dievaluasi, dan digunakan untuk tujuan lebih lanjut, seperti, untuk membangun analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pembinaan cabang olahraga Pencak Silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus. Penelitian ini mendapatkan sumber dari 3 aspek yaitu dari pelatih, atlet dan pengurus serta di dalamnya terdapat 2 indikator yaitu pembinaan dan prestasi. Dalam indikator pembinaan menjelaskan bagaimana kriteria atlet, proses perekrutan atlet, metode identifikasi bakat dan cara mengenal bakat. Sedangkan dalam faktor indikator prestasi menjelaskan mengenai penetapan sasaran, pedoman pemanduan bakat, program dan tahapan latihan, capaian prestasi atlet dan penghambat apa saja yang dialami. Berikut hasil penelitian manajemen pembinaan cabang olahraga Pencak Silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus, sebagai berikut :

1. Pembinaan

Dari tahap perekrutan atlet perguruan pencak silat Garuda Nusantara menekankan dalam perekrutan calon atlet harus melalui serangkaian tes untuk mengetahui apakah calon atlet itu layak atau tidak. Dalam melakukan perekrutan pengurus akan melihat potensi, minat serta bakat dari atlet, selanjutnya selanjutnya proses seleksi atlet dimulai dari tes fisik, tes kemampuan, dan memperlihatkan bakat atlet di bidang olahraga pencak silat setelah dilakukan pelatihan tes secara umum selanjutnya

dilakukan tes secara khusus untuk mengetahui lebih jelas kemampuan dari atlet dan apakah atlet masuk didalam kriteria yang ditentukan oleh pengurus. Selain itu untuk mempermudah perekrutan atlet perguruan pencak silat Garuda Nusantara bekerja sama dengan pihak sekolah untuk menambahkan kegiatan olahraga pencak silat ke dalam ekstrakurikuler sekolah. Untuk saat ini pihak perguruan pencak silat Garuda Nusantara sudah menjalin kerja sama dengan 4 sekolah, yaitu di SMPN 2 Dawe Kabupaten Kudus, SMPN 1 Bae Kabupaten Kudus, MA Miffa Kabupaten Kudus, dan Mts Miffa Kabupaten Kudus.

Dalam perekrutan di perguruan pencak silat Garuda Nusantara atlet harus memiliki kriteria tersendiri untuk menentukan apakah calon atlet itu layak atau tidak. Yang pertama dari segi aspek fisik, calon atlet harus memenuhi dari segi aspek fisiknya jika seorang atlet sudah memiliki fisik yang mumpuni pastinya dalam proses pembinaan dari pelatih akan menghasilkan atlet yang berkualitas dan mampu bersaing dengan atlet dari perguruan atau kabupaten lain. selain itu calon atlet harus menguasai berbagai macam gerak dasar dalam olahraga pencak silat hal itu yang akan menjadi dasar pertimbangan seorang pelatih untuk merekrut calon atlet. Calon atlet apakah memiliki minat dan motivasi untuk menjadi atlet pencak silat atau tidak, jika seorang atlet sudah memiliki minat dan motivasi yang kuat pastinya dalam proses latihan atlet itu akan berlatih dengan serius, tekun dan tanggung jawab dan memiliki keinginan untuk meraih prestasi setinggi mungkin.

Selanjutnya untuk mengidentifikasi bakat dari atlet untuk diarahkan sesuai bidang kemampuan masing-masing atlet. Setelah itu pengurus akan membentuk tim pelatih yang tugas nya tidak hanya melatih melainkan juga bertugas sebagai koordinator di lapangan, motivator untuk atlet dan pengendali program latihan yang sudah dibuat sudah sesuai atau tidak. Tim pelatih yang sudah dibuat akan menentukan atlet untuk di pisahkan untuk mengenali bakat dan potensi yang dimiliki atlet apakah cocok berlaga di bidang fight atau seni.

Proses mengenali bakat atlet bisa dilalui dengan berbagai cara yaitu dengan melihat dari segi aspek fisiknya, keberagaman gerak atau gerakan-gerakan teknik dalam olahraga pencak silat, maupun dari sisi mental atlet itu sendiri. Dari proses tersebut pelatih di perguruan pencak silat Garuda Nusantara akan memetakan dan mengarahkan bakat serta potensi yang dimiliki dari masing-masing atlet apakah lebih cocok untuk berlaga di nomor laga atau lebih cocok untuk berlaga di nomor seni. Mengenali bakat atlet sangatlah penting bagi pelatih untuk bisa memaksimalkan potensi serta bakat atlet itu sendiri untuk bisa lebih berprestasi di bidangnya masing-masing.

2. Prestasi

Pengurus Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara memiliki tugas dan peran dalam pemanduan bakat-bakat atlet dengan selalu berusaha untuk memenuhi kelengkapan kebutuhan sarpras untuk kegiatan latihan atlet dan dalam prosesnya pengurus selalu mengawasi jalannya kegiatan latihan serta jalannya program latihan sudah sampai pada tahapan mana. Dalam pembinaan prestasi harus mempunyai pedoman atau acuan dalam melakukan pembinaan prestasi seorang atlet. Untuk pelatih di perguruan pencak silat Garuda Nusantara sudah memiliki acuan atau pedoman yang berupa buku asli dari setiap perguruan yang dijadikan pegangan oleh pelatih.

Di perguruan pencak silat Garuda Nusantara pelatih sudah memberikan orientasi atau sasaran dari latihan ini mau kemana langkah selanjutnya dan bagaimana caranya. Untuk itu pelatih dari awal sudah menekankan kepada atlet untuk selalu mempunyai motivasi yang tinggi dan memiliki keyakinan untuk bisa menjadi atlet profesional serta meneruskan jejak para seniornya yang sudah bisa berlaga di ajang tingkat nasional. Untuk bisa mencapai ke tahapan itu atlet harus rajin, tekun dan disiplin dalam berlatih serta harus mengeluarkan semua kemampuannya di saat kompetisi atau pertandingan. Penetapan sasaran yang harus di capai oleh atlet sudah di persiapkan oleh jajaran pengurus dan pelatih sehingga atlet hanya perlu melakukan latihan untuk meningkatkan kemampuannya. Pengurus sendiri memiliki program yang harus dilaksanakan oleh pelatih maupun atlet yaitu 3T Terprogram dengan jelas program latihan yang sudah dijalankan, Terukur sesuai kemampuan atlet dan Terarah dengan jelas program latihan yang sudah diberikan. Setelah itu pengurus memiliki target didalam setiap kejuaraan atlet harus berusaha untuk selalu menorehkan prestasi.

Program latihan yang sudah dibuat di perguruan pencak silat Garuda Nusantara tentunya sudah mempertimbangkan banyak aspek. Latihan yang diberikan kepada atlet seperti latihan meningkatkan kecepatan, kelincahan, kekuatan, *Vo2max*, lari di dataran tinggi dan masih banyak lagi. Selain dari segi fisik pelatih di perguruan pencak silat Garuda Nusantara juga memberikan latihan teknik dasar pencak silat serta latihan-latihan yang mengarah kedalam perlombaan atau pertandingan. Program latihan yang dibuat memiliki tujuan dari latihan secara umum tentang pencak silat setelah itu program latihan khusus guna persiapan menuju pertandingan.

Tahapan-tahapan dalam menyusun program latihan harus memperhatikan kapan terlaksananya kompetisi itu. Dalam menghadapi suatu kompetisi perguruan pencak silat Garuda Nusantara biasanya melakukan TC dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Program latihan yang dibuat ada beberapa tahapan yaitu tahap awal, tahapan persiapan umum, dan tahapan persiapan khusus. Fase kompetisi dan prakompetisi juga di buat oleh perguruan pencak silat Garuda Nusantara untuk menghadapi event tertentu. Tahapan- tahapan tersebut merupakan satu kesatuan dari program yang sudah dibuat oleh pelatih serta jajaran pengurus guna mencapai target perguruan pencak silat Garuda Nusantara di suatu event. Perguruan pencak silat Garuda Nusantara mempersiapkan hal itu dikarenakan dalam meraih prestasi di suatu event tertentu pastinya perlu persiapan yang matang dan jauh-jauh hari sudah dilakukan.

Dalam mendapatkan prestasi tertinggi tentunya memerlukan waktu buat latihan persiapan yang matang dan banyak faktor lainnya yang perlu disiapkan, tidak ada prestasi yang didapatkan secara instan. Jika atlet akan mengikuti turnamen atau *event* kompetisi tertentu atlet akan melakukan persiapan setidaknya 1 tahun sebelum pertandingan itu berlangsung hal itu dilakukan guna mempersiapkan atlet agar lebih matang dan lebih siap dalam menghadapi pertandingan tersebut juga untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Prestasi yang sudah di raih oleh atlet perguruan pencak silat Garuda Nusantara sudah beraneka ragam mulai dari Popda tingkat kecamatan, di kabupaten Tegal meraih juara di nomor Seni dan juara di tingkat Provinsi.

3. Hambatan

Dari pelatih kendala yang dialami berupa kendala non teknis, seperti orang tua tidak mengizinkan atlet untuk mengikuti suatu pertandingan atau sekedar untuk mengikuti program latihan yang dibuat oleh pelatih. Untuk itu pelatih selalu melakukan komunikasi dengan orang tua atlet tentang progres dan perkembangan selama latihan serta mengkomunikasikan agar atlet mendapat izin untuk melakukan latihan dan pertandingan dari orang tua. Selain itu pelatih juga harus mampu mengenali karakter setiap atletnya dikarenakan setiap atlet berbeda dan memiliki karakternya masing-masing. Untuk kendala teknis di perguruan pencak silat Garuda Nusantara tidak ada.

Dari atlet kendala yang sering dihadapi masalah waktu dan kebanyakan atlet masih dalam status pelajar sehingga atlet merasa kesulitan untuk membagi waktu antara latihan dan sekolah sehingga atlet tidak fokus terhadap program latihan yang dibuat pelatih dan tidak bisa mengikuti latihan secara rutin, selain itu atlet saat melakukan latihan sering merasa malas dan bosan disaat latihan.

Dari pemaparan dan penjelasan diatas mengenai manajemen pembinaan prestasi cabang olahraga Pencak Silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Perguruan pencak silat Garuda Nusantara dalam tahap pembinaan sudah menjalankan proses perekrutan atlet, kriteria atlet, mengidentifikasi bakat atlet dan cara mengenali bakat dari atlet dengan baik dan sudah berjalan dan terlaksana dengan baik.

Dan dalam tahap prestasi perguruan pencak silat Garuda Nusantara sudah melaksanakan dan menjalankan proses pedoman pemanduan bakat, penetapan sasaran, program latihan dan tahapan latihan, capaian prestasi atlet sudah berjalan dan terlaksana dengan baik.

Perguruan pencak silat Garuda Nusantara tidak mengalami kendala atau hambatan yang berarti mengenai pembinaan dan prestasi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen pembinaan prestasi cabang olahraga Pencak Silat Perguruan Garuda Nusantara di Kabupaten Kudus maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perguruan pencak silat Garuda Nusantara dalam tahap pembinaan sudah menjalankan proses perekrutan atlet, kriteria atlet, mengidentifikasi bakat atlet dan cara mengenali bakat dari atlet dengan baik dan sudah berjalan dan terlaksana dengan baik.
2. Dalam tahap prestasi perguruan pencak silat Garuda Nusantara sudah melaksanakan dan menjalankan proses pedoman pemanduan bakat, penetapan sasaran, program latihan dan tahapan latihan, capaian prestasi atlet sudah berjalan dan terlaksana dengan baik

3. Perguruan pencak silat Garuda Nusantara tidak mengalami kendala atau hambatan yang berarti mengenai pembinaan dan prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. H. (2017). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin (Studi Kasus Pada OPD Pendidikan Dan Kebudayaan, OPD Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Dan Sekretariat DPRD) (Doctoral dissertation, POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA).
- Cahya, K. D., & LEMA, I. R. (2019). Pentingnya Olahraga Dalam Kehidupan Sehari Agar Sehat dan Bugar.
- Disatapa, J. F., Rahmat, Z., & Munzir, M. (2021). SURVEI MANAJEMEN BINAPORA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1).
- Firdaus, K. (2011). Evaluasi program pembinaan olahraga tenis lapangan di Kota Padang. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(2).
- Haris Herdiansyah, Wawancara Observasi dan Focus Groups (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 31.
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Nasyir, A. I. M. (2019). Analisis Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Pencak Silat Pengprov IPSI Sulawesi Selatan (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- (2020). PENGARUH PENGAWASAN, MOTIVASI, DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA PEGAWAI DISTANBUN. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 106-115.
- Putri, M. N. P. (2015). Hubungan Antara Perceived Transformational Leadership Pelatih dengan Player Efficiency Rating (PER) Pada Atlet National Basketball League (NBL) Indonesia. *CALYPTRA*, 3(2), 1-15.
- Puspoprano, Sawaldjo. 2006. *Manajemen Bisnis; Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Penerbit PPM. Hlm.123.
- Rahma, I. S. (2019). *Hubungan Intimasi Pelatih-Athlet Dengan Peak Performance Dengan Kecemasan Sebagai Variabel Mediator Pada Atlet Seni Bela Diri Pencak Silat Tapak Suci Tingkat Perguruan Tinggi Di Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Rani, I. H., & Mayasari, M. (2015). Pengaruh Penilaian Kinerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 164-170.
- Roboth, J. Y. (2015). Analisis work family conflict, stres kerja dan kinerja wanita berperan ganda pada Yayasan Compassion East Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*,

3(1).

Roiyanto, S. E., & Mahardika, I. M. S. U. (2021). Manajemen Pembinaan Prestasi Atlet Pencak Silat Perguruan Tapak Suci Kab. Kudus. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(8), 73-82.

Saifudin, A. (2021). MANAJEMEN PEMBINAAN PERGURUAN PENCAK SILAT TAPAK SUCI DI JAWA TIMUR. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(1), 35-39.

Seumber: Roiyanto, S. E., & Mahardika, I. M. S. U. (2021). Manajemen Pembinaan Prestasi Atlet Pencak Silat Perguruan Tapak Suci Kab. Kudus. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(8), 73-82.

Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228

Susan, E. (2019). Manajemen sumber daya manusia. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 952-962.

UNP, D. P. K. F. Kepemimpinan Pelatih dalam Pembinaan Olahraga Prestasi.

Wibawa, D. N. (2019). Perlindungan Hukum Terhadap Atlet Pelatihan Daerah Dengan Organisasi Komite Olahraga Nasional Indonesia Terkait Kontrak Kerja. *Jurist-Diction*, 2(6), 2045-2060.

Yudiatmaja, F. (2013). Kepemimpinan: Konsep, Teori Dan Karakternya. *Media Komunikasi FPIPS*, 12(2).